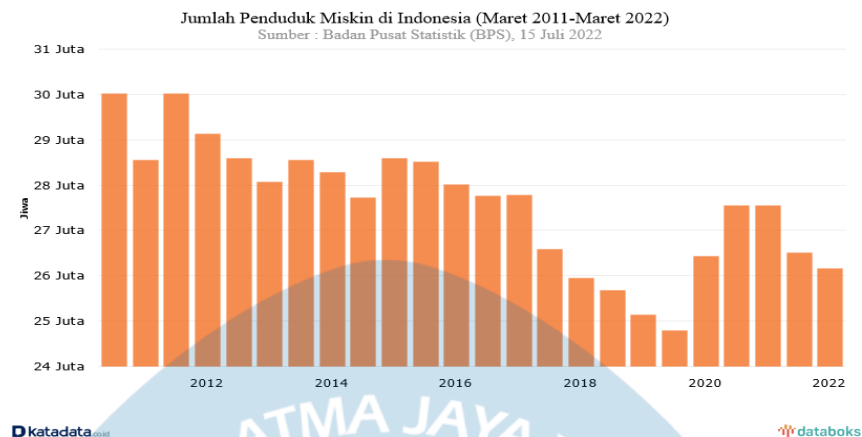


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang mendasar dalam pembangunan ekonomi dan menjadi pusat perhatian bagi setiap negara manapun salah satunya adalah Indonesia. Kemiskinan juga merupakan masalah global yang menjadi tantangan yang harus dihadapi dan dicarikan solusi. Menurut BPS, kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Menurut BPS, penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan yang harus dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.



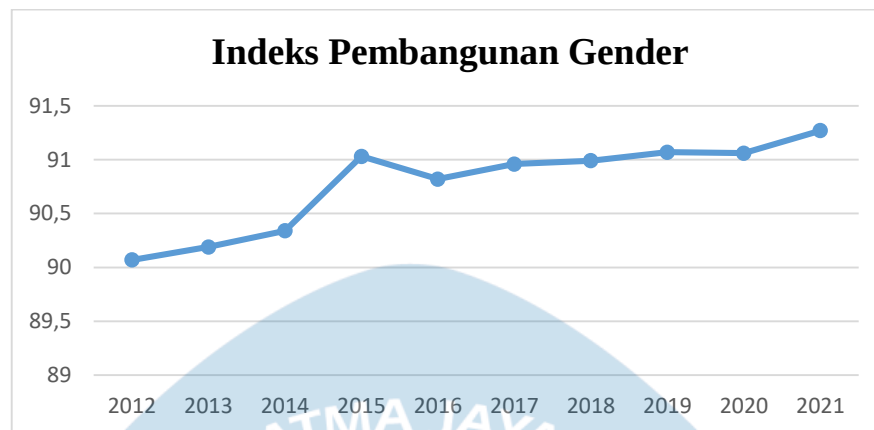
Sumber: Dihn (2022)

Gambar 1.1
Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2012 tercatat sebanyak 29,13 juta jiwa (11,96 persen). Jumlah penduduk miskin di Indonesia sepanjang tahun 2012 hingga 2019 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Namun, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2020 justru mengalami kenaikan menjadi 27,55 juta jiwa.

Di Indonesia, masyarakat ekonomi kelas bawah didominasi oleh gender perempuan dikarenakan keterbatasan akses mereka lebih sedikit dibandingkan gender laki-laki. Hal ini senada dengan pendapat yang menjelaskan bahwa kaum perempuan merupakan mayoritas penduduk miskin di dunia (Todaro, 2009). Jika membandingkan kehidupan penduduk di berbagai komunitas paling miskin di seluruh negara berkembang, tentunya akan menemukan bahwa sebenarnya mereka yang sangat kekurangan adalah perempuan dan anak-anak. Tingginya ketidaksetaraan gender tersebut akan berdampak pada meningkatnya jumlah

penduduk miskin di suatu daerah. Oleh sebab itu, sangat diperlukan suatu tindakan dalam mengentaskan kemiskinan, salah satunya yaitu dengan memperhatikan kualitas dari sumber daya manusia dan juga berkurangnya kesenjangan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan baik dalam segi peran maupun hak dan kewajiban dalam pembangunan. Dalam melihat bagaimana kesetaraan gender di Indonesia dapat menggunakan ukuran Indeks Pembangunan Gender (IPG), di mana IPG menggambarkan perbandingan capaian keberhasilan antara indeks pembangunan manusia (perempuan) dan indeks pembangunan manusia (laki-laki). Menurut Kemenppa (2020) menyatakan bahwa nilai IPG yang cukup tinggi di sebuah provinsi tidak selalu menggambarkan keberhasilan dalam pembangunan gender. Di beberapa tingkat kabupaten atau kota masih terdapat ketimpangan gender yang cukup besar. Perempuan-perempuan di Indonesia tercatat masih mengalami banyak masalah yang membuat mereka tidak memiliki kesempatan yang sama seperti laki-laki, seperti angkatan kerja perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, upah pekerja perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, perempuan berada di bawah laki-laki dalam segi kesehatan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 1.2
Indeks Pembangunan Gender di Indonesia

Data BPS menunjukkan bahwa IPG Indonesia tiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2016 dan 2020 IPG Indonesia justru mengalami sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 90,82 dan 91,06. Menurut (Kemenppa, 2021) penyebab penurunan tersebut bukan dikarenakan penurunan pembangunan perempuan, melainkan disebabkan oleh percepatan pembangunan perempuan yang lebih lambat dibandingkan laki-laki.

Indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dapat disebabkan oleh pengangguran. Tingginya pengangguran akan menurunkan kesejahteraan masyarakat karena pendapatan yang diperoleh cenderung menurun. Kesejahteraan masyarakat yang semakin menurun akan menimbulkan masalah baru yaitu kemiskinan (Sukirno, 2006). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sejak tahun 2011 hingga tahun 2021 mengalami penurunan. Namun di

sisi lain, TPT berdasarkan gender di Indonesia terdapat kesenjangan, di mana tingkat pengangguran terbuka perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran terbuka laki-laki. Faktor kesenjangan gender pada TPT Perempuan yaitu probabilitas wanita berstatus menikah untuk bekerja lebih rendah dibandingkan laki-laki (Nugroho & Dahuri, 2004).

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Menurut Jenis Kelamin

Data Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2011-2021		
Tahun	TPT Laki-laki	TPT Perempuan (%)
2011	5,9	7,62
2012	5,75	6,77
2013	6,02	6,4
2014	5,75	6,26
2015	6,07	6,37
2016	5,7	5,45
2017	5,53	5,44
2018	5,34	5,25
2019	5,24	5,22
2020	7,46	6,46
2021	6,74	6,11

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Data BPS menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan gender dalam pasar tenaga kerja terutama pada perempuan. Pada umumnya, tingkat pengangguran terbuka yang lebih tinggi didominasi oleh perempuan. Namun, lain halnya pada tahun 2016 hingga tahun 2021 tercatat bahwa angka TPT laki-laki justru lebih tinggi dibandingkan angka TPT perempuan di Indonesia.

Pembangunan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia merupakan dua hal yang penting yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta penurunan jumlah penduduk miskin. Pembangunan ekonomi berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator dalam

mengukur pertumbuhan ekonomi ialah pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). BPS menjelaskan bahwa pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) merupakan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan regional bruto suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap log natural jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021?
- 2) Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan (TPTPR) terhadap log natural jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021?
- 3) Bagaimana pengaruh log natural Produk Domestik Regional Bruto (LPDRB) atas harga konstan tahun 2010 terhadap log natural jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) terhadap log natural jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan (TPTPR) terhadap log natural jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh log natural Produk Domestik Regional Bruto (LPDRB) atas harga konstan 2010 terhadap log natural jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai dampak Indeks Pembangunan Gender (IPG), Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan (TPTPR), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan tahun 2010 terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.
- 2) Bagi pemerintah, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dampak Indeks Pembangunan Gender (IPG), Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan (TPT), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan tahun 2010 dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia.

- 3) Bagi kepustakaan, digunakan sebagai acuan referensi atau literatur tambahan bagi peneliti lain yang tertarik dalam penelitian serupa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Mengacu pada dasar pemikiran teoritis dan berdasarkan studi terkait, maka hipotesis yang hendak dibuktikan adalah sebagai berikut:

- 1) Diduga Indeks Pembangunan Gender (IPG) memiliki pengaruh negatif terhadap log natural jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2012-2021.
- 2) Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan (TPTPR) memiliki pengaruh positif terhadap log natural jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2012-2021.
- 3) Diduga log natural Produk Domestik Regional Bruto (LPDRB) atas dasar harga konstan 2010 memiliki pengaruh negatif terhadap log natural jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2012-2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab pertama adalah bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab kedua adalah bagian yang berisi tinjauan-tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep dan teori yang relevan dengan penelitian, serta memaparkan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ketiga adalah bagian metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai sistem berjalannya penelitian, data dan sumber data, model estimasi penelitian, alat penelitian, dan definisi operasional.

Bab IV: Hasil Pembahasan

Bab keempat adalah bagian hasil dan pembahasan. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang berupa analisis data melalui suatu kajian dengan kuantitatif dan penjelasannya.

Bab V: Penutup

Bab kelima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan dari rangkaian penelitian dan pembahasan dari hasil analisis beserta saran-saran dari peneliti terkait permasalahan dalam penelitian.